

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Sehingga manajer dalam menjalankan perusahaan seharusnya memperhatikan kepentingan pemilik. Namun disisi lain para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah keagenan yang biasa disebut *agency conflic* hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga kinerja perusahaan menjadi menurun.

Menurut teory keagenan Jensen dan Meckling (1976) dalam Arum dan Komala (2010) menyatakan bahwa perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab konflik antara manajer dengan para pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan: pertama, aktivitas pencarian dana (*financing decision*) dan kedua, pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.

Konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham atau disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional (Tendi Haruman, 2008).

Dalam konteks teori agensi, para manajer merupakan agen yang mengelola kegiatan bisnis organisasi atas nama pemilik perusahaan. Dari perspektif ilmu ekonomi (*economics*) yang rasional, para pemilik menginginkan para agen (manajemen perusahaan) selalu mengikuti dan mencapai sasaran (*goal*) dengan strategi yang tepat yang semua ini akan konsisten dengan kepentingan para pemilik (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Arum dan Komala 2010). Sasaran yang akan dicapai ini seringkali dibelokkan oleh para agen sehingga sasaran ini hanya merupakan kepentingan para agen ini sendiri. Akibatnya adalah kinerja perusahaan bisa menjadi lebih rendah dari kinerja seharusnya, karena adanya ketidaksesuaian antara sasaran yang diharapkan para pemilik dengan sasaran yang menjadi kepentingan para agen atau manajer. Alat utama yang tersirat dalam teori agensi untuk menselaraskan dua kepentingan yang berbeda ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada para manajer untuk menjadi pemilik.

Kepemilikan saham manajerial akan mensejajarkan dan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil

dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang kurang tepat. Hal ini menunjukkan akan hilangnya masalah keagenan dikarenakan seorang manajer juga sebagai seorang pemilik.

Adanya pemegang saham seperti institusional *ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi institusional *ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku institusional *ownership* dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

Meningkatnya aktivitas institusional *ownership* dalam melakukan monitoring disebabkan oleh kenyataan bahwa adanya kepemilikan saham yang signifikan oleh institusional *ownership* telah meningkatkan kemampuan mereka untuk bertindak secara kolektif. Semakin besar prosentase saham yang dimiliki oleh institusional *ownership* akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Dengan demikian kepemilikan *instutional* akan

mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham (Tarjo, 2008 dalam Rina, 2014).

Kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen yang langsung mempengaruhi kinerja perusahaan karena konflik keagenan antara agen dan prinsipal yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme yaitu dengan adanya saham oleh manajemen dan institusional yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

1. Menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Laporan perusahaan yang digunakan tahun 2015 s/d 2017.

3. Kinerja perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan secara simultan.

1.5 Kerangka Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan yang merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB ini berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori mengenai teori yang akan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam menyusun penelitian. Dan juga adanya pengembangan hipotesis yang disimpulkan dari

landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB ini diisi dengan keadaan dan *scoup* penelitian seperti : variabel penelitian, objek penelitian, penentuan populasi, sampel, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini menjelaskan hasil yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk didalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAB V : PENUTUP

BAB ini berisi kesimpulan apa yang telah diperoleh dari hasil pembahasan penelitian dan juga saran berdasarkan pengalaman dan pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.